

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan manajemen strategik. Objek penelitian sebagai variabel *dependent* yaitu kinerja perguruan tinggi swasta (Z). Selanjutnya objek penelitian sebagai variabel *independent* yaitu lingkungan eskternal (X_1), lingkungan internal (X_2), *learning organization capability* (X_3), *Strategic Flexibility* sebagai variabel intervening (Y_1) dan *organization agility strategy* sebagai variabel (Y_2).

Unit analisis yang diteliti dan dijadikan responden dalam penelitian adalah perguruan tinggi swasta di Jawa Barat. Adapun unit observasi (responden) yang ditetapkan pada penelitian ini merupakan pimpinan perguruan tinggi yang meliputi Rektor atau Wakil Rektor untuk bentuk perguruan tinggi yaitu Universitas/Institut atau yang mewakilinya dengan nomenklatur lainnya di perguruan tinggi swasta tersebut, yang menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian.

3.2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam riset ini. Penelitian kuantitatif dipandang sebagai salah satu metode penelitian yang memiliki landasan filsafat positivisme yang dalam kegiatan penelitiannya digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau random. Dalam kegiatan pengumpulan data, penelitian menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau perhitungan statistik dengan tujuan penelitian ini dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksplanatory Survey. Metode ini Penelitian ini menggunakan penelitian Survey Explanatory, Yaitu suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Survey dilakukan dengan cara mengambil populasi, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai lingkungan

eksternal, lingkungan internal, *learning organization capability*, *strategic flexibility*, *organization agility strategy* dan *private higher education performance*.

Sedangkan didalam pengujiannya, penelitian ini menggunakan Teknik analisis *Partial Least Square* (PLS). Proses penelitian ini dilakukan untuk menggali dan memperoleh informasi sehingga dapat diketahui fenomena, peristiwa atau dugaan atas masalah yang terjadi melalui penyebaran kusioner terhadap responden yang sesuai.

Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan waktu pelaksanaannya menggunakan *cross section*, karena saat penelitian dilakukan data dikumpulkan dalam satu periode tertentu, kemudian data diolah, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini dilaksanakan pada perguruan tinggi swasta di Indonesia khususnya di wilayah Provinsi Jawa Barat. Adapun masa pelaksanaan penelitian di lapangan adalah mulai dari bulan Januari – April 2023.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan entitas atau segala sesuatu yang dapat berentuk atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan serta aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel Laten dan variabel manifest merupakan jenis-jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diamati secara langsung sehingga hal tersebut tidak dapat secara langsung diukur tetapi harus melalui variabel manifest. Dalam penelitian ini maka diperlukan operasionalisasi variabel-variabel yang dapat menggambarkan atau merepresentasikan variabel laten tersebut. Sedangkan untuk variabel manifest merupakan variabel yang dapat diukur secara langsung atau dengan kata lain merupakan indikator atau pengukuran dari variabel laten (Byrne, 2010). Selain itu dalam beberapa penelitian, terdapat variabel laten yang merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung atau disebut dengan konstruk akan tetapi diukur dengan dimensi dan indikator-indikatornya.

Partial Least Square (PLS) memiliki tujuan analisis yang dimana indikator-indikator yang digunakan bersifat reflektif. Selain itu skala pengukuran yang

digunakan pada penelitian ini disemua variabel menggunakan skala interval. Dimana setiap variabel penelitian baik variabel laten maupun variabel manifest diukur berdasarkan operasionalisasi variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR PENGUKURAN	SKALA	NO. ITEM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Lingkungan Eksternal	Situasi di luar perguruan tinggi yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dimana bisa menjadi peluang atau ancaman bagi perguruan tinggi.	Regulasi	Pemberlakuan penyesuaian UKT di era pandemi pada perguruan tinggi swasta oleh pemerintah.	Interval	1
			Pemberlakuan kurikulum darurat atau kurikulum merdeka di era pandemi pada perguruan tinggi swasta.	Interval	2
			Tuntutan percepatan digitalisasi pendidikan di era pandemi pada perguruan tinggi swasta.	Interval	3
		Kompetisi	Rivalitas / persaingan antar perguruan tinggi swasta di era pandemi.	Interval	4
			Kolaborasi/kerjasama antar perguruan tinggi swasta di era pandemi.	Interval	5
Lingkungan Internal	Situasi di dalam perguruan tinggi yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dimana bisa menjadi sumber kekuatan atau kelemahan bagi perguruan tinggi.	<i>Human resource</i>	Kemampuan manajemen dalam mengembangkan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia di era pandemi pada perguruan tinggi.	Interval	11
			Kemampuan manajemen menggunakan <i>Key Performance Indicator</i> untuk mengukur kinerja SDM perguruan tinggi.	Interval	12
			Kemampuan manajemen dalam mendapatkan peluang melalui kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia di perguruan tinggi.	Interval	13

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR PENGUKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Kemampuan manajemen dalam mendapatkan peluang melalui pengalaman yang dimiliki sumber daya manusia di perguruan tinggi.		14
	<i>Organizational resource</i>	Kemampuan manajemen dalam mengelola sistem dan proses yang digunakan di perguruan tinggi.	Interval	14
		Kemampuan manajemen dalam mengelola penerapan strategi di era pandemi	Interval	15
		Kemampuan manajemen perguruan tinggi dalam memanfaatkan struktur organisasi yang digunakan di era pandemi.	Interval	16
		Kemampuan manajemen perguruan tinggi dalam menerapkan budaya organisasi yang baik di era pandemi.	Interval	17
		Kemampuan manajemen perguruan tinggi dalam mengelola operasional di era pandemi		18
		Kemampuan manajemen perguruan tinggi dalam mengelola keuangan di era pandemi		19
		Kemampuan manajemen perguruan tinggi dalam mengelola dan mengendalikan sistem informasi di era pandemi		20
		Kemampuan manajemen perguruan tinggi dalam mengembangkan pemasaran di era pandemi.		21
<i>Learning organization Capability</i>		Keputusan manajemen perguruan tinggi untuk memfasilitasi pembelajaran para anggotanya dalam rangka menciptakan, memperoleh, mentrasfer pengetahuan.		
	<i>Information Acquisition</i>	Ketersediaan informasi mengenai kondisi umum dan filosofi kerja perguruan tinggi untuk karyawan.	Interval	22
		Perguruan tinggi memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi yang relevan dengan perubahan organisasi.	Interval	23

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR PENGUKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Interaksi dan partisipasi karyawan untuk mengumpulkan informasi mengenai perubahan lingkungan bisnis.	Interval	24
		Partisipasi karyawan dalam mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang dilakukan pesaing.	Interval	25
		Perguruan tinggi secara berkala memeriksa informasi keselarasan strategi yang digunakan dengan perubahan lingkungan bisnis	Interval	26
	<i>Knowledge Dissemination</i>	Pengadaan pertemuan antar departemen untuk mengintegrasikan informasi dan pengetahuan yang ada.	Interval	27
		Pengadaan waktu diskusi antar departemen untuk memenuhi kebutuhan dan masa depan organisasi.		28
		Penggunaan database dan file organisasi dalam pekerjaan di perguruan tinggi	Interval	29
		Transmisi informasi penting dengan cepat kepada seluruh elemen di perguruan tinggi.		30
	<i>Shared Interpretation</i>	Memeriksa dan memperbarui pendapat tentang informasi lingkungan bisnis secara sistematis	Interval	31
		Mengembangkan interpretasi yang seseragam mungkin dari informasi yang relevan	Interval	32
		Menghasilkan laporan ringkas yang dimaksudkan untuk menghindari informasi berlebih dan mudah ditafsirkan atau diinterpretasi.	Interval	33
		Menganalisis alternatif-alternatif yang berbeda sebelum mengambil keputusan perusahaan.		34
	<i>Organizational memory</i>	Perguruan tinggi memiliki personel ahli untuk mengelola hal yang paling penting dalam organisasi.		35

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR PENGUKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Perguruan tinggi memiliki karyawan kunci yang mudah dihubungi untuk menghadapi peluang dan masalah baru.		36
	<i>Explore learning</i>	Perguruan tinggi fokus untuk menemukan teknik dan keterampilan baru		37
		Perguruan tinggi fokus untuk menemukan metode pembelajaran dan mengembangkan produk atau layanan baru.		38
		Perguruan tinggi fokus mendapatkan cara baru untuk meningkatkan inovasi organisasi		39
		Perguruan tinggi fokus memperhatikan karyawan dalam memperoleh keterampilan baru		40
<i>Strategic Flexibility</i>		Keputusan manajemen perguruan tinggi untuk menanggapi perubahan dari ketidakpastian lingkungan bisnis dengan mengefektifkan sistem operasi perguruan tinggi.		
	<i>Resource Orientation</i>	Keputusan perguruan tinggi untuk menyediakan beberapa alternatif sumber daya untuk memenuhi kebutuhan.	Interval	41
		Keputusan perguruan tinggi untuk merelokasi sumber daya untuk mengurangi resiko biaya di era pandemi.	Interval	42
		Keputusan perguruan tinggi untuk menyediakan biaya peralihan sumber daya untuk mengurangi resiko biaya di era pandemi.	Interval	43
	<i>Agility</i>	Keputusan perguruan tinggi untuk menyesuaikan civitas akademik dengan lingkungan online di era pandemi.	Interval	44
		Keputusan perguruan tinggi dalam memanfaatkan teknologi modern untuk mendigitalkan seluruh sistem pendidikan di era pandemi.	Interval	45
		Keputusan perguruan tinggi dalam menggunakan kerangka desain kurikulum untuk pembelajaran online di era pandemi.	Interval	46

Galih Abdul Fatah Maulani, 2023

MODEL LEARNING ORGANIZATION CAPABILITY DAN STRATEGIC FLEXIBILITY DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR PENGUKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Organizational Agility Strategy</i>	<i>Endurance</i>	Keputusan perguruan tinggi untuk menangkap peluang pasar yang sedang berkembang.	Interval	47
		Keputusan perguruan tinggi untuk menghadapi ancaman pasar yang berkembang	Interval	48
	<i>Coordination</i>	Keputusan perguruan tinggi untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen di era pandemi.	Interval	49
		Keputusan perguruan tinggi untuk mengembangkan rencana komunikasi antar unit internal di era pandemi.	Interval	50
	Implementasi <i>organization agility strategy</i> berarti program perguruan tinggi dalam mengatur ulang dan mendistribusikan sumber daya, proses bisnis dan strategi melalui pengorganisasian secara fleksibel dari serangkaian kegiatan (<i>programs, budget procedures</i>).			
	<i>Strategic</i>	Program MBKM yang dilaksanakan	Interval	51
	<i>Sensitivity Program</i>	Perguruan tinggi sesuai dengan IKU yang ditetapkan oleh kementerian		
		Program Digitalisasi Kampus yang dirancang perguruan tinggi swasta dapat merespon tuntutan persaingan global	Interval	52
		Pengalokasian dana untuk pelaksanaan <i>sensitivity program</i>	Interval	53
		Pemanfaatan dana untuk pelaksanaan <i>sensitivity program</i>	Interval	54
		Rincian SOP pelaksanaan <i>sensitivity program</i>	Interval	55
		Pelaksanaan SOP <i>sensitivity program</i>	Interval	56
	<i>Leadership</i>	Program MBKM perguruan tinggi mendorong pimpinan perguruan tinggi swasta untuk membuat keputusan yang berani dan cepat	Interval	57
	<i>Unity Program</i>	Program Digitalisasi Kampus perguruan tinggi swasta dalam mendorong pimpinan	Interval	58

Galih Abdul Fatah Maulani, 2023

MODEL LEARNING ORGANIZATION CAPABILITY DAN STRATEGIC FLEXIBILITY DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR PENGUKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		perguruan tinggi swasta untuk membuat keputusan yang berani dan cepat		
		Pimpinan perguruan tinggi telah mengalokasikan dana untuk <i>Leadership Unity Program</i>	Interval	59
		Pimpinan Perguruan Tinggi telah memanfaatkan dana untuk pelaksanaan <i>Leader Unity Program</i>	Interval	60
<i>Resource Fluidity Program</i>		Pimpinan Perguruan Tinggi Telah Merelokasi Sumber Daya Untuk Mendukung Program MBKM	Interval	61
		Pimpinan Perguruan Tinggi Telah Merelokasi Sumber Daya Untuk Mendukung Program Digitalisasi Kampus	Interval	62
		Pimpinan Perguruan Tinggi mengalokasikan dana untuk mengkonfigurasi ulang kemampuan dan menyebarkan kembali sumber daya dengan cepat pada program MBKM dan Digitalisasi Kampus.	Interval	63
		Pimpinan Perguruan Tinggi memanfaatkan dana untuk mengkonfigurasi ulang kemampuan dan menyebarkan kembali sumber daya dengan cepat pada program MBKM dan Digitalisasi Kampus.	Interval	64
		Pimpinan Perguruan Tinggi telah membuat SOP atau Peraturan untuk mengkonfigurasi ulang kemampuan dan menyebarkan kembali sumber daya dengan cepat pada program MBKM dan Digitalisasi Kampus.	Interval	65
		Pimpinan Perguruan Tinggi telah melaksanakan Peraturan atau SOP untuk mengkonfigurasi ulang kemampuan dan menyebarkan kembali sumber daya dengan cepat pada program MBKM dan Digitalisasi Kampus.	Interval	66

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR PENGUKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	<i>Collective Commitment</i>	Keputusan dan Tindakan yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi bersama dengan pimpinan lainnya telah/dapat membantu memecahkan masalah dalam program MBKM	Interval	67
		Keputusan dan Tindakan yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi bersama dengan pimpinan lainnya telah/dapat membantu memecahkan masalah dalam program Digitalisasi Kampus	Interval	68
		Pengalokasian dana untuk keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi bersama dengan pimpinan lainnya telah/dapat membantu memecahkan masalah MBKM dan Digitalisasi Kampus	Interval	69
		Penggunaan dana untuk keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi bersama dengan pimpinan lainnya telah/dapat membantu memecahkan masalah MBKM dan Digitalisasi Kampus	Interval	70
		Pimpinan Perguruan Tinggi telah membuat SOP atau Peraturan untuk pembuatan keputusan yang dilakukan secara Bersama-sama pimpinan lainnya untuk memecahkan permasalahan MBKM dan Digitalisasi Kampus.	Interval	71
		Pimpinan Perguruan Tinggi telah melaksanakan Peraturan atau SOP untuk membuat keputusan yang disepakati Bersama pimpinan lainnya pada program MBKM dan Digitalisasi Kampus	Interval	72

Private Higher Education Pengukuran kinerja operasional, dan penilaian pencapaian strategis perguruan tinggi swasta.

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR PENGUKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Performance (PHEP)</i>	<i>Financial</i>	Kemampuan perguruan tinggi untuk mengendalikan biaya pelaksanaan program di era pandemi	Interval	73
		Kemampuan perguruan tinggi untuk mengendalikan anggaran pelaksanaan program di era pandemi.	Interval	74
		Kemampuan perguruan tinggi untuk membangun dana abadi/penggalangan dana di era pandemi.	Interval	75
		Kemampuan perguruan tinggi untuk memperluas terobosan penelitian dan usaha kreatif di era pandemi.	Interval	76
	<i>Customer</i>	Pemenuhan kualitas pengajaran kepada mahasiswa oleh perguruan tinggi di era pandemi.	Interval	77
		Pemenuhan sarana dan prasarana kepada mahasiswa oleh perguruan tinggi di era pandemi.	Interval	78
	<i>Internal Process</i>	Pemenuhan perguruan tinggi terhadap tuntutan layanan baru dari civitas akademik di era pandemi	Interval	79
		Kemampuan perguruan tinggi untuk meninjau secara berkala proses bisnis yang dimiliki di era pandemi.	Interval	80
	<i>Learning & Growth</i>	Kemampuan perguruan tinggi untuk berinvestasi pada penelitian, pengabdian pada masyarakat, perpustakaan, media pembelajaran di era pandemi.	Interval	81
		Kemampuan perguruan tinggi untuk mengembangkan inovasi pada perangkat penilaian di era pandemi.	Interval	82
	<i>PHEI Rating</i>	Kemampuan perguruan tinggi untuk mengevaluasi perencanaan strategis di era pandemi.	Interval	83
		Kemampuan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas	Interval	84

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR PENGUKURAN	SKALA	NO. ITEM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Kemampuan perguruan tinggi untuk membangun hubungan dengan pihak eskternal.	Interval	85
		Kemampuan perguruan tinggi untuk mendapatkan akreditasi internasional pada sistem manajemen mutu.	Interval	86
		Kemampuan perguruan tinggi untuk memastikan kecukupan sumber daya perguruan tinggi.	Interval	87
		Kemampuan perguruan tinggi untuk mengembangkan program akademik in house.	Interval	88

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perguruan tinggi swasta di wilayah Jawa Barat sejumlah 443 yang terdiri dari 112 universitas; 23 Institut; 179 Sekolah Tinggi; 75 Akademi; 49 Politeknik dan 5 Akademi Komunitas. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan analisis statistik dalam menguji hipotesis penelitian. Untuk menentukan sampel Perguruan Tinggi Swasta yang mewakili populasi, terlebih dahulu ditentukan provinsi yang dipilih. Provinsi yang dipilih adalah Jawa Barat, karena provinsi tersebut memiliki jumlah PTS terbanyak di Indonesia.

Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah Sample

N : Ukuran Populasi

E : Persen Kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir

Galih Abdul Fatah Maulani, 2023

MODEL LEARNING ORGANIZATION CAPABILITY DAN STRATEGIC FLEXIBILITY DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Toleransi kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 persen dan jumlah populasi Perguruan tinggi swasta di Jawa Barat Tahun 2023 sebanyak 443. Maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 81 PTS.

3.4.2 Teknik Sampling

Sampel yang digunakan disetiap penelitian merupakan bagian unit dari populasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini sampel harus memiliki keterwakilan dari populasi yang ingin dikaji serta mempertimbangkan limitasi dari kemampuan penelitian yang dapat dilihat dari segi waktu, tenaga, dana serta kemudahan atau aksesibilitas data dari populasi. Oleh karena itu, Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik sampling dengan setiap anggota populasi memiliki peluang sama dipilih menjadi sampel dengan peluang sama dipilih menjadi sampel.

3.5. Instrumen Penelitian

Definisi operasional dan operasionalisasi variabel digunakan untuk memandu pengembangan instrumen. Sebagian besar alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada alat penelitian utama yaitu menggunakan pimpinan perguruan tinggi swasta sebagai subjek penelitian dan mengumpulkan data langsung dari mereka melalui kuesioner. Adapun skala penilaian yang digunakan terhadap jawaban responden (kuesioner) yang sudah dikumpulkan dilakukan dengan menggunakan skala lima model *Multiple Rating List Scale* (Cooper and Schindler, 2003), hal tersebut menjelaskan bahwa setiap alternatif jawaban responden ditentukan dalam rentang skor antara satu sampai dengan lima.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sejumlah responden menerima instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya. Apabila hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa pernyataan atau pertanyaan tidak valid, maka item tersebut diubah atau dihilangkan penggunaannya. Demikian juga instrumen penelitian/item kuesioner direvisi begitu ada pernyataan yang tidak reliabel. Setelah temuan uji coba dan kuesioner revisi dianggap valid dan reliabel, kuesioner revisi diberikan kepada setiap responden.

Validitas dan reliabilitas merupakan komponen penting dari proses penelitian, khususnya ketika mengevaluasi kuesioner sebagai instrumen penelitian dalam studi kuantitatif. Untuk memverifikasi hipotesis asosiatif yang menjelaskan

hubungan antara variabel penelitian, diperlukan uji reliabilitas dan validitas. Validitas (*validity*) “*is the extent to which an instrument measures the attributes of a concept accurately*”. Dalam hal ini, terdapat tiga jenis validitas, yaitu *content validity*, *criterion-related validity*, dan *construct validity*. Lebih lanjut, LoBiondo-Wood & Haber juga menyatakan bahwa reliabilitas (*reliability*) “*is the ability of an instrument to measure the attributes of a concept or construct consistently*”. Dalam hal ini, beberapa pengujian reliabilitas yang sering digunakan adalah *test-retest*, *parallel* atau *format alternatif*, *split-half*, *Kuder-Richardson*, dan *Cronbach’s alpha* (LoBiondo-Wood & Haber, 2014).

Sebelum menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner ke lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk memastikan reliabilitasnya. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach’s Alpha*, sedangkan uji validitas menggunakan korelasi item-total dan rumus korelasi Pearson. Dengan menggunakan program software SPSS dilakukan perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Semua item pada masing-masing variabel dinyatakan lolos uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan bahwa item tersebut dapat digunakan di lapangan. Temuan untuk semua variabel dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan temuan uji validitas instrumen penelitian terhadap sampel sebanyak 81 responden.

3.6. Prosedur Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang mewakili populasi, yaitu para pimpinan perguruan tinggi (Rektor/Ketua/Direktur) atau wakil pimpinan (Wakil Rektor/Wakil Ketua/Wakil Direktur) atau yang mewakilinya. Data primer ini merupakan skor jawaban responden atas pernyataan yang diberikan tentang lingkungan eksternal, lingkungan internal, *learning organization*, *strategic flexibility*, *organization agility program* dan *private higher education performance*.
2. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen serta laporan lainnya yang relevan dengan penelitian ini ditambah dengan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diolah dari data primer yang dikumpulkan dengan kuesioner. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan tersebut adalah dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*survey*) dengan menyebarkan kuesioner langsung pada responden. Kuesioner tersebut dibuat berdasarkan variabel yang diturunkan menjadi indikator, dari indikator diturunkan menjadi butir-butir pertanyaan, seperti yang dijelaskan pada operasionalisasi variabel penelitian. Kuesioner juga dilengkapi dengan jawaban dalam bentuk yang terstruktur.

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi serta jenis penelitian yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan sesuatu biasanya penjelasan mengenai karakteristik atau fungsi (Sekaran & Bougie, 2013).

Analisis ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Proses pengolahan data yang telah didapat dari responden yaitu dinilai dengan pemberian skor, setelah pemberian skor kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

- P = Persentase hasil yang diperoleh
- F = Frekuensi hasil yang diperoleh
- N = Jumlah responden yang dijadikan sampel
- 100 = Angka tetap persentase

Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dipakai rumus berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(5.SL)+(4.SR)+(3.KK)+(2.JR)+(1.TP)}{\text{Banyak Responden}}$$

Galih Abdul Fatah Maulani, 2023

MODEL LEARNING ORGANIZATION CAPABILITY DAN STRATEGIC FLEXIBILITY DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di mana:

SL = Selalu

SR = Sering

KPT = Kadang-Kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Sedangkan untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata - Rata Skor}}{\text{Banyaknya Alternatif Jawaban}} \times 100$$

Dimana: TCR = tingkat pencapaian jawaban responden

Kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Somekh & Lewin, 2005):

Persentase Pencapaian	: Kriteria
50 % - 100 %	: tinggi
0 % - 49,99 %	: rendah

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Dimana:

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

Banyak Kelas = 5

Penetapan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Galih Abdul Fatah Maulani, 2023

MODEL LEARNING ORGANIZATION CAPABILITY DAN STRATEGIC FLEXIBILITY DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Lebar skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

3.7.1. Analisis Verifikatif

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis *component* atau *variance* yang biasa dikenal dengan istilah *Partial Least Square* (PLS). Alat ini dipilih dengan alasan keterbatasan jumlah sampel. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Ghozali & Hengky, 2015) bahwa penggunaan sampel pada PLS tidak menuntut sampel yang besar. Selain itu, pemilihan PLS juga dikarenakan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh antar konstruk dimana, PLS bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh prediktif antar konstruk yang diteliti. Dengan jumlah sampel yang terbatas dan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh antar konstruk maka PLS menjadi pilihan yang terbaik.

Menurut (Ghozali & Hengky, 2015) menjelaskan bahwa *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* dan sering juga disebut dengan *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinal Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen.

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan PLS dilakukan sebagai berikut:

1. Merancang model struktural (*inner model*)

Inner Model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Perancangan model struktural didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2. Merancang model pengukuran (*outer model*)

Galih Abdul Fatah Maulani, 2023

MODEL LEARNING ORGANIZATION CAPABILITY DAN STRATEGIC FLEXIBILITY DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Outer Model merupakan model yang menunjukkan bagaimana hubungan antara masing-masing indikator dengan variabel latennya. Perancangan model pengukuran ini menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten.

Terdapat 2 sifat indikator pada model pengukuran:

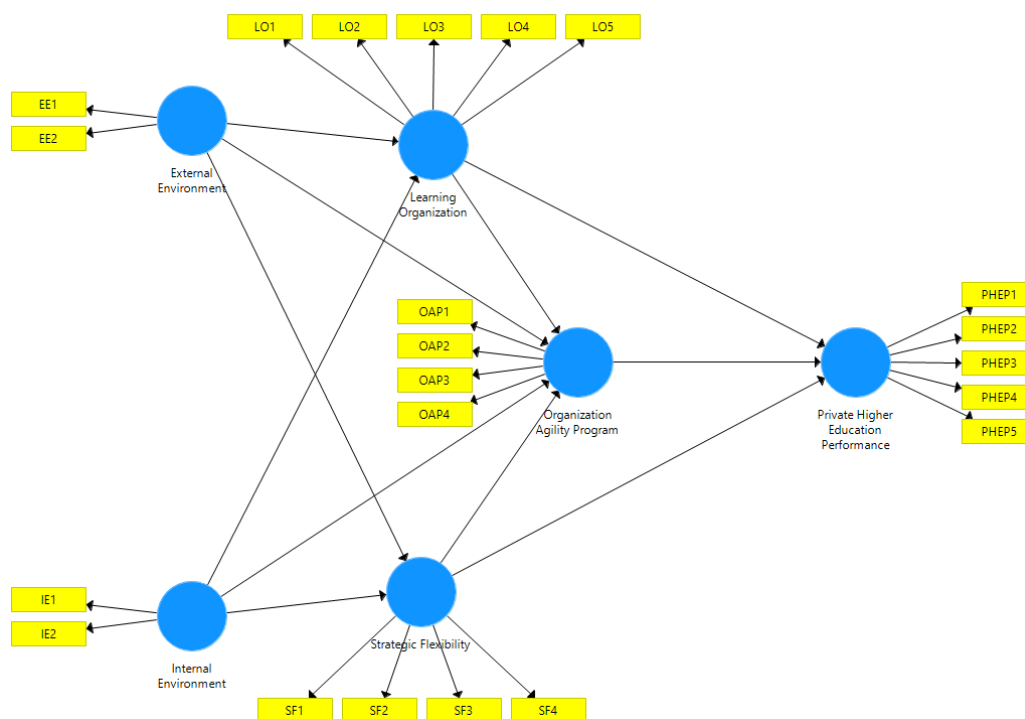
- a. Indikator reflektif. Ciri-cirinya adalah (1) arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator, (2) antar indikator diharapkan saling berkorelasi, (3) menghilangkan satu indikator tidak akan merubah makna dan arti variabel laten yang diukur dan (4) kesalahan pengukuran (*error*) berada pada tingkat indikator.
- b. Indikator formatif. Ciri-cirinya adalah (1) hubungan kausalitas menunjukkan hubungan dari indikator ke variabel laten, (2) asumsi tidak ada korelasi antar masing-masing indikator, (3) apabila salah satu indikator dihilangkan, maka berpotensi mengubah makna dari variabel laten, dan (4) kesalahan pengukuran (*error*) berada pada tingkat variabel laten.

Berdasarkan operasionalisasi variabel penelitian, maka semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini tergolong bersifat reflektif.

3. Konstruksi Diagram Jalur

Diagram jalur menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan dimensi/indikator (variabel teramati) dalam model persamaan struktural dengan PLS. Mengacu pada operasionalisasi variabel dimana pengukuran variabel laten dilakukan melalui dimensi/indikator (variabel teramati), maka diagram jalur yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *First Order Partial Least Square*. Dengan demikian, diagram jalur model penelitian ini diperlihatkan dalam gambar dibawah ini.



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Gambar 3.1 Konsep Diagram SEM-PLS

4. Konversi diagram jalur kedalam sistem persamaan

- Inner Model* (Model Struktural): merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten
- Outer Model* (Model Pengukuran): merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan dimensi/indikator (variabel teramati) sehingga mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel *manifest*-nya.

5. Estimasi Parameter

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Cara yang digunakan dalam proses

Galih Abdul Fatah Maulani, 2023

MODEL LEARNING ORGANIZATION CAPABILITY DAN STRATEGIC FLEXIBILITY DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perhitungan adalah cara iterasi dan akan berhenti setelah berhasil mencapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter didalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- a) *Weight Estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- b) *Path Estimate* yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.

6. Evaluasi Kecocokan Model

6.1 Analisis *Outer Model* (Evaluasi Model Pengukuran)

Evaluasi model pengukuran atau *model outer* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer Model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan validitas *discriminant* dan indikator pembentuk konstruk laten.

a) Validitas *Convergent*

Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. *Rules of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validasi *convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0.5-0.6 masih dianggap cukup. Selain itu, jika semua indikator di *standardized*, maka ukuran ini sama dengan *average communalities*. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability* (Ghozali & Hengky, 2015).

b) Validitas *Discriminant*

Validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pegukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Cara lain dapat digunakan untuk menguji validitas *discriminant* adalah dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas *discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali & Hengky, 2015)

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan dengan reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach'S Alpha* dan *Composite Reability*. Namun demikian pengguna *Cronbach'S Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reability* (Ghozali & Hengky, 2015), lebih lanjut penjelasan tentang *Composite Reability* dapat dilihat dibawah ini:

c) *Composite Reability*

Composite Reability dapat diukur dengan indikator blok yang mengukur internal konsistensi dari indikator pembentuk konstruk, menunjukkan derajat yang mengindikasikan *common latent (unobserved)*. Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit adalah di atas 0.7 untuk penelitian yang bersifat

confirmatory, dan nilai 0.6-0.7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali da Hengky, 2015: 75).

d) *Cronbach's Alpha*

Nilai batas yang dapat diterima adalah batas 0.7 untuk penelitian *confirmatory* dan nilai 0.6-0.7 masih dapat diterima untuk penelitian *exploratory* (Ghozali & Hengky, 2015).

6.2 Analisis *Inner Model* (Evaluasi Model Struktural)

Pada model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel laten yaitu kelayakan model dan signifikansi jalurnya, antara lain:

- a) *R Square* (R^2), yaitu koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai ini menunjukkan sejauh mana kemampuan konstruk eksogen menjelaskan variasi pada konstruk endogen. Ada 3 kriteria nilai yaitu: 0.67 artinya tinggi, 0.33 artinya moderat dan 0.19 (lemah).
- b) Estimasi koefisien jalur (*Estimated for Path Coefficient*), dimana nilai estimasi antar masing-masing konstruk yang muncul harus memiliki nilai signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*. Nilai yang dihasilkan berupa nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel pada taraf signifikansi (5%) maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut dinyatakan signifikan.
- c) *Effect Size* (f^2). Perhitungan *effect size* dilakukan untuk mengetahui perubahan nilai pada konstruk endogen. Perubahan nilai menunjukkan pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Interpretasi nilai f^2 yaitu 0.15; 0.22; dan 0,35

dengan variabel laten eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat, dan besar pada level struktural.

d) Relevansi Prediksi (Q^2).

Nilai Q^2 atau juga dikenal sebagai *Stone Geisser* berguna untuk validasi kemampuan prediksi model. Namun, penerapan model ini hanya dapat dilakukan apabila konstruk endogen memiliki indikator reflektif. Nilai relevansi prediksi di atas nol membuktikan bahwa model mempunyai prediksi relevansi sehingga mampu memprediksi konstruk eksogennya. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar).

e) *Goodness of Fit* (GoF).

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, maka digunakan *Goodness of Fit* (GoF) yang diperkenalkan oleh Tenenhaus, et al. (2004). Indeks GoF ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai R^2 model. Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi nilai ini adalah 0.1 (GoF kecil), 0.25 (GoF moderat), dan 0.36 (GoF besar).

6.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, terdapat 4 hipotesis yang akan diuji, yaitu :

Hipotesis 1

$H_{0.1}$: Tidak Terdapat pengaruh *external environment* terhadap *Learning Organization Capablity* dan *Strategic Flexibility* di perguruan tinggi swasta di Jawa Barat.

$H_{1.1}$: Terdapat pengaruh *external environment* terhadap *Learning Organization Capablity* dan *Strategic Flexibility* di perguruan tinggi swasta di Jawa Barat.

Galih Abdul Fatah Maulani, 2023

MODEL LEARNING ORGANIZATION CAPABILITY DAN STRATEGIC FLEXIBILITY DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian statistik dapat dilakukan sebagai berikut:

$H_{0.1}: \gamma_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *external environment* terhadap *Learning Organization Capablity* dan *Strategic Flexibility* di perguruan tinggi swasta di Jawa Barat;

$H_{1.1}: \gamma_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *external environment* terhadap *Learning Organization Capablity* dan *Strategic Flexibility* di perguruan tinggi swasta di Jawa Barat..

Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > 1,96$, maka $H_{0.1}$ ditolak dan $H_{1.1}$ diterima.

Hipotesis 2

$H_{0.2}$: Tidak Terdapat pengaruh *internal environment* terhadap *Learning Organization Capablity* dan *Strategic Flexibility* di perguruan tinggi swasta di Jawa Barat.

$H_{1.2}$: Terdapat pengaruh *internal environment* terhadap *Learning Organization Capablity* dan *Strategic Flexibility* di perguruan tinggi swasta di Jawa Barat.

Pengujian statistik dapat dilakukan sebagai berikut:

$H_{0.2}: \gamma_1 = 0$: Tidak Terdapat pengaruh *internal environment* terhadap *Learning Organization Capablity* dan *Strategic Flexibility* di perguruan tinggi swasta di Jawa Barat;

$H_{1.2}: \gamma_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *internal environment* terhadap *Learning Organization Capablity* dan *Strategic Flexibility* di perguruan tinggi swasta di Jawa Barat.

Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > 1,96$, maka $H_{0.2}$ ditolak dan $H_{1.2}$ diterima.

Hipotesis 3

$H_{0.3}$: Tidak Terdapat pengaruh *learning organization* dan *strategic flexibility* memediasi pada pengaruh *external environment* terhadap *organization agility strategy* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat.

$H_{1.3}$: Terdapat pengaruh *learning organization* dan *strategic flexibility* memediasi pada pengaruh *external environment* terhadap *organization agility strategy* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat

Pengujian statistik dapat dilakukan sebagai berikut:

$H_{0.3}: \gamma_2 = 0$: Tidak Terdapat pengaruh *learning organization* dan *strategic flexibility* memediasi pada pengaruh *external environment* terhadap *organization agility strategy* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat;

$H_{1.3}: \gamma_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *learning organization* dan *strategic flexibility* memediasi pada pengaruh *external environment* terhadap *organization agility strategy* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat.

Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > 1,96$, maka $H_{0.3}$ ditolak dan $H_{1.3}$ diterima.

Hipotesis 4

$H_{0.4}$: Tidak Terdapat pengaruh *learning organization* dan *strategic flexibility* memediasi pada pengaruh *internal environment* terhadap *organization agility strategy* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat

$H_{1.4}$: Terdapat Terdapat pengaruh *learning organization* dan *strategic flexibility* memediasi pada pengaruh *internal environment* terhadap *organization agility strategy* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat

Pengujian statistik dapat dilakukan sebagai berikut:

$H_{0.4}: \gamma_2 = 0$: Tidak Terdapat pengaruh *learning organization* dan *strategic flexibility* memediasi pada pengaruh *internal environment* terhadap *organization agility strategy* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat;

$H_{1.4}: \gamma_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *learning organization* dan *strategic flexibility* memediasi pada pengaruh *internal environment* terhadap *organization agility strategy* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat.

Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > 1,96$, maka $H_{0.4}$ ditolak dan $H_{1.4}$ diterima.

Hipotesis 5

$H_{0.5}$: Tidak Terdapat pengaruh *organizational agility strategy* memediasi pada pengaruh *Learning Organization Capability* terhadap *Private Higher Education Performance* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat

$H_{1.5}$: Terdapat pengaruh *organizational agility strategy* memediasi pada pengaruh *Learning Organization Capability* terhadap *Private Higher Education Performance* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat

Galih Abdul Fatah Maulani, 2023

MODEL LEARNING ORGANIZATION CAPABILITY DAN STRATEGIC FLEXIBILITY DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian statistik dapat dilakukan sebagai berikut:

H_{0.5}: $\gamma_2 = 0$: Tidak Terdapat pengaruh *organizational agility strategy* memediasi pada pengaruh *Learning Organization Capability* terhadap *Private Higher Education Performance* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat;

H_{1.5}: $\gamma_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *organizational agility strategy* memediasi pada pengaruh *Learning Organization Capability* terhadap *Private Higher Education Performance* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat.

Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > 1,96$, maka H_{0.5} ditolak dan H_{1.5} diterima.

Hipotesis 6

H_{0.6}: Tidak Terdapat pengaruh *organizational agility strategy* memediasi pada pengaruh *Strategic Flexibility* terhadap *Private Higher Education Performance* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat

H_{1.6}: Terdapat pengaruh *organizational agility strategy* memediasi pada pengaruh *Strategic Flexibility* terhadap *Private Higher Education Performance* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat

Pengujian statistik dapat dilakukan sebagai berikut:

H_{0.6}: $\gamma_2 = 0$: Tidak Terdapat pengaruh *organizational agility strategy* memediasi pada pengaruh *Strategic Flexibility* terhadap *Private Higher Education Performance* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat;

H_{1.5}: $\gamma_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *organizational agility strategy* memediasi pada pengaruh *Strategic Flexibility* terhadap *Private Higher Education Performance* pada perguruan tinggi swasta di Jawa Barat.

Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > 1,96$, maka H_{0.5} ditolak dan H_{1.5} diterima.